

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian telah disajikan dalam skripsi maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tradisi ini dulunya dikenal sebagai sebutan *Menre Baruga* merupakan tradisi pesta panen oleh masyarakat Bugis yang dilaksanakan secara bergilir oleh setiap dusun karena waktu itu tempat pelaksanaannya sangat sulit disatukan pada tahun 1983. Namun berjalan waktu beberapa tahun kemudian pelaksanaannya disatukan tempat di Desa Malalin pada tahun 1897 serta dimainkan *Mappadendang* setelah *Menre Baruga* dilaksanakan di Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana yang disebut acara pesta panen (doa syukuran selesai panen) dalam rangka *tudang sipulung* dan melaksanakan doa bersama dengan kelompok tani, tokoh adat, dan tokoh masyarakat.
2. Di dalam proses pelaksanaannya pesta adat Mappadendang memiliki waktu pelaksanaan yang khusus dan telah ditentukan sejak dahulu sampai saat ini waktu pelaksanaannya harus mengikuti tradisi yaitu setelah musim panen dan memasuki musim kemarau di malam hari karena mengikuti tradisi nenek moyang serta tidak adanya aktivitas bertani di malam hari. Selain waktu yang telah ditentukan tradisi adat Mappadendang juga meliputi tahap dan waktu yang telah ditentukan tradisi Mappadendang seperti ; alu, lesung, dan pakaian, kemudian dilanjutkan pembacaan doa pada makanan yang dihidangkan untuk dimakan bersama oleh seluruh masyarakat yang hadir dalam pesta adat tersebut,

kemudian yang terakhir prosesi menumbuk (*Mappadendang*). Oleh masyarakat Dusun Pudete Desa Malalin Kecamatan Cendana Kabupaten Enrekang.

#### **B. Saran**

Dengan mengetahui ritual tradisi *Mappadendang*, maka diharapkan masyarakat yang ada di Dusun Pudete Desa Malalin dapat menjaga kelestariannya, karena tradisi *Mappadendang* merupakan salah satu aset banga yang perlu dijaga kelestarian dan keindahannya yang diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya dan terdapat banyak manfaatnya seperti terciptanya kerjasama antar masyarakat di Dusun Pudete Desa Malalin Kabupaten Enrekang, solidaritas, tolong menolong, dan terciptanya persatuan dan kesatuan.